BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Suatu Perusahaan, Akuntansi memegang peran yang sangat penting karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Apabila sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang dapat dipercayai. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan mengenai aset, kewajiban, modal, dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sistem informasi akuntansi juga berguna untuk pengawasan.

Akuntansi secara umum adalah mengolah bukti transaksi keuangan menjadi informasi yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari selalu menggunakan aset tetap. Untuk mencapai tujuan, maka perusahaan harus membenahi setiap aspek dalam internal perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan adalah aset tetap. Setiap perusahaaan pasti memiliki aset tetap, namun jenis aset tetap yang dimiliki satu sama lainnya dapat berbeda.

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik dan memiliki unsur ekonomis lebih dari satu tahun. Karena hal tersebut maka aset tetap harus mendapatkan perhatian yang memadai dari pimpinan, serta segala kebijakan aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat, dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan pada neraca dan menentukan biaya serta pendapatan pada laba rugi perusahaan .

Menurut PSAK No.16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, diperkirakan untuk dipergunakan selama lebih dari satu periode. Aset terdiri atas aset lancar, aset tetap, aset berwujud dan aset tidak berwujud. Proses pencatatan akuntansi sangat penting halnya, khususnya aset tetap berwujud. Menurut Gunadi, Aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti pembelian (tunai atau kredit), capital lease, pertukaran (sekuritas atau akset yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian.

Pencatatan aset tetap menurut PSAK No. 16 dimulai dari saat perolehan aset hingga penghapusan aset. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian

aset tetap dalam laporan keuangan. Cara perolehan aset tetap sangatlah bervariasi dimana setiap perolehannya mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tersebut, adapun cara perolehan aset tetap diantaranya dengan pembelian tunai, pembelian kredit, melakukan pertukaran, membangun dan membuat sendiri.

Pada saat perolehan aset tetap pencatatan harus dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan seperti harga aset tetap, biaya angkut dan biaya tambahan lainnya. Setelah dilakukan pemakaian tentunya aset mengalami penurunan manfaat sehingga harus dilakukan perhitungan penyusutan, selanjutnya dilakukan perhitungan dan pencatatan pada saat melakukan pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

Pemilihan perlakuan akuntansi aset tetap harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 16. Bagi perusahaan yang nilai dan jumlah aset tetap yang dimiliki cukup material, maka kesalahan dalam menentukan dan pengklasifikasian harga perolehan, pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan dan penghentian aset tetap akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keakuratan dalam pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap keandalan penyajian dalam laporan keuangan. Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan menjadi salah satu sarana untuk mengelola aset tetap, dimulai saat perolehan aset hingga penghapusan aset yang dimiliki perusahaan yang diatur dalam PSAK No. 16.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eunike Friska Zepanya (2020), yang berjudul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (Persero) P3BS UPT Medan. Dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya yaitu bahwa penelitian sekarang dilakukan di PT. Socfin Indonesia Medan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. PLN (Persero) P3BS UPT Medan. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunaan Standar Akuntansi yang berlaku secara umum : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk metode pengumpulan datanya sendiri bahwa penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu tidak jauh berbeda, yang membedakannya yaitu penelitian sekarang menggunakan metode dokumentasi dan wawancara, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode observasi dan wawancara.

PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan adalah perusahaan agribisnis yang bergerak diperkebunan kelapa sawit dan karet, serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga didunia iternasional. PT. Socfin Indonesia Medan saat ini mengelola sekitar 48 ribu hektar area perkebunan yang terdiri dari kelapa sawit dan karet. Terdapat 9 perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, dan 5 perkebunan karet yang tersebar di Sumatera Utara. Dalam Menjalankan bisnisnya, Socfindo berkomitmen untuk menerapkan bisnis yang berstandar internasional. Beralamat di Jl.

K. L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115 Sumatra Utara. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Socfin Indonesia Medan diantaranya adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lain sebagainya.

Peranan aset tetap bagi PT. Socfin Indonesia Medan sangat besar, baik ditinjau dari segi fungsinya,, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering jangka Panjang, maupun dari segi pengawasannya. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Socfin Indonesia Medan memiliki nilai yang cukup besar sehingga aset tetap yang ada perlu dicatat dan disajikan berdasarkan Standart Akuntansi yang berlaku secara umum.

Berdasarkan hal-hal penting yang diuraikan di atas penulis tertarik meneliti bagaimana sebenarnya penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan teori yang telah dipelajari apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Akuntansi Aset tetap Pada PT. Socfin Indonesia Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Socfin Indonesia Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Socfin Indonesia Medan telah sesuai dengan PSAK No. 16.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan aset tetap pada perusahaan, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman, memperdalam pengetahuan serta mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, dan dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman untuk memasuki dunia kerja. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

   b. Memberikan hasil penelitian tentang penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan PSAK No. 16. Dan memberikan masukan, sumbangsih

pemikiran terhadap penerapan akuntansi aset tetap khususnya pada PT. Socfin Indonesia Medan.

c. Dapat menambah referensi perbendaharaan perpustakaan, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan acuan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa yang akan Menyusun Tugas Akhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memberikan informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.

Berikut ini akan disajikan beberapa pengertian akuntansi yaitu :

Kieso, et al. (2014) mendefinisikan akuntansi,

"Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/ informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri dari input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan."[1]

Menurut Mei Hotma Munte,

"Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran

[1] Dwi Martani, et.al., **Akuntansi Keuangan Menengah,** Edisi Kedua, Buku 1: Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2016, hal. 4

dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan."[2]

American Institute Of Certifield Public Accuntants (AICPA) dalam Accounting Terminology Bulletin No. 1 tahun 1953 mendefinisikan akuntansi sebagai seni yang secara lengkap berbunyi :

"Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak Sebagian bersifat keuangan dan penginterprestasian hasil- hasilnya."[3]

Menurut defenisi dari American Accounting Association adalah :

"Akuntansi adalah proses pengidentifikasikan, pengukur, dan pengkomukasian informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambil keputusan."[4]

Akuntansi dapat di definisikan dengan banyak pengertian dikarenakan sampai saat ini belum ada sebuah keputusan final mengenai pengertian akuntansi tersebut. Ada yang mengartikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan *(body of*

---

[2] Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 5.
[3] Adanan Silaban dan Hamongan Siallagan, **Teori Akuntasi,** Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal. 3
[4] ***Op.cit, hal. 5.***

knowledge), akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa, akuntansi sebagai Bahasa dan juga akuntansi dari sudut bidang studi.

2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Ruang Lingkup PSAK

PSAK No. 16 tahun 2015 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam International Financial Reporting Standar (IFRS) atau International Accounting Standars (IAS) sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK No. 16 tahun 2015, berarti kita telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaaan kita. Penanganan aset tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi bertujuan untuk memperoleh kemudahan informasi dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap, dan memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi.

Tujuan PSAK 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Pernyataan ini mensyaratkan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika memenuhi defenisi dan kriteria pengakuan suatu aset dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini juga mengatur kriteria penggolongan aset lain-lain.

2.3 Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Paragraf 06, (2014) menyatakan bahwa :

> **"aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode."** [5]

Aset tetap memiliki ciri khusus, yaitu memiliki masa manfaat yang lama dan jangka Panjang (walaupun semakin lama usia aset tersebut, semakin menurun pula manfaat tersebut), bersifat *non monetary* (tidak bisa dijadikan investasi atau dijual), dan berupa barang-barang fisik yang mendukung kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa kegunaan yang Panjang dan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan juga tidak untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut Kasmir mengungkapkan bahwa,

> **"Aset tetap adalah harta atau kekayaaan perusahaan yang digunakan dalam jangka Panjang lebih dari satu tahun."**[6]

---

[5] Rivaldi, at.al, Analisis Kesesuaian Perlakuan Aset Tetap Dengan PSAK 16 Pada CV. Rezki Putra Pradana, 2020, Makassar, hal. 42-51

[6] Kasmir, **Analisa Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal.3

Aset tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya lebih relative permanen. Aset tetap juga sangat erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasikan secara lebih akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Beberapa karakteristik aset tetap, diantaranya sebagai berikut :

a. Memiliki wujud fisik,
b. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi,
c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas,
d. Mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun buku serta nilai manfaat ekonomisnya dapat diukur secara handal,
e. Memiliki nilai material, harga dari aset cukup signifikan misalnya, seperti : harga tanah, harga mesin, harga bangunan dan lain sebagainnya,
f. Dimiliki oleh perusahaan tidak sebagai investasi, dan
g. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Masa manfaat aset tetap adalah :

a. Periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau
b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

2.4 Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikiannya dan/ atau pada saat penguasaannya berpindah. Aset tetap yang diperoleh dari hibah/donasi diakui pada saat aset tetap tersebut diterima dan/atau hak kepemilikannya berpindah. Aset Tetap yang diperoleh dari sitaan/rampasan diakui pada saat terdapat keputusan instansi yang berwenang yang memiliki kekuatan hukum tetap.

Berdasarkan PSAK 16 paragraf 7 suatu aset tetap harus diakui jika memenuhi dua kretria yakni :

1. **Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.**
2. **Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.**[7]

2.5 Pengukuran Awal Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan meliputi :

1. Harga perolehannya
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung
    a. Biaya imbalan kerja

[7] Audrey H. Pulungan, et,al., **Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK**, Edisi Asli, Mitra wacana media, Jakarta, 2012, Hal. 164.

b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik

c. Biaya penanganan dan penyerahan awal

d. Biaya perakitan dan instalasi

e. Biaya pengujian aset

3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

2.6 Harga perolehan Aset Tetap

Menurut Sijabat, **" Harga Perolehan Aset tetap terdiri dari harga beli, biaya pengangkutan dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli."** [8]

Aset tetap yang diperolehan setelah neraca awal disajikan dinilai dengan harga perolehannya. Harga perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehkan aset tetap tersebut, mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap digunakan. Contohnya adalah mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

[8] Jadongan Sijabat, Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK, Buku 1: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal. 126.

Harga perolehan aset tetap berwujud *(tangible asset)* yang dimiliki oleh perusahaan berupa:

a. Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan, seperti biaya survey, pajak, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak atas kepemilikan atas tanah, dan biaya pembersihan/pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (*clearing cost*).
b. Penyempurnaan tanah atau *(land improvenments)* seperti tempat parkir, taman, trotoar, pengaspalan, pemagaran, harga perolehannya meliputi pembelian bahan *(materials)*, pembayaran upah tukang atau teknisi, dan biaya tidak langsung lainnya.
c. Harga perolehan bangunan terdiri dari harga beli, pajak, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan dan biaya rekondisi sebelum penempatan.
d. Harga perolehan untuk peralatan, terdiri dari atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat di operasikan dan dimanfaatkan.

2.7 Cara Perolehan Aset Tetap

Berikut ini cara-cara untuk memperoleh aset tetap dan cara penentuan harga perolehannya:

2.7.1 Perolehan Aset Tetap secara Tunai

Cara perolehan hasil tetap berwujud dari pembelian tunai akan dicatat oleh perusahaan sebesar uang yang dikeluarkan. Yang dimaksud dengan jumlah uang yang dikeluarkan adalah jumlah uang untuk mendapatkan aset tetap tersebut termasuk harga faktur, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan dan seluruh biaya yang dikeluarkan supaya aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Jurnal yang dibuat adalah :

Dr.	Aset Tetap	xxx	
Cr.	Kas		xxx

Contoh kasus :

UD Sahabat pada tanggal 16 Juni 2018 membeli sebuah kendaraan yang akan digunakan sebagai alat transportasi perusahaan. Harga faktur perusahaan sebesar Rp. 6.000.000 dengan termin 5/10, n/30. Biaya administrasi pembelian kendaraan adalah Rp. 250.000 yang meliputi PPN, pembuatan surat-surat kendaraan, serta biaya untuk membawa kendaraan sampai ke perusahaan.

Apabila UD Sahabat membayar pembelian kendaraan tersebut tidak melebihi tanggal 26 Juni 2018 maka jurnal untuk mencatat transaksi pembelian kendaraan tersebut adalah:

Kendaraan	Rp. 5.950.000	
Kas		Rp. 5.950.000

(mencatat pembelian kendaraan secara tunai)

Perhitungan:

Harga Faktur	= Rp. 6.000.000
Potongan Tunai = 5% × Rp. 6.000.000	= (Rp. 300.000)
Biaya Pembelian	= Rp. 250.000
Harga Perolehan Kendaraan	**Rp 5.950.000**

Apabila perusahaan membayar pembelian kendaraan tersebut antara tanggal 26 Juni sampai 16 Juli 2018 maka jurnal yang harus dibuat UD Sahabat adalah berikut ini:

Kendaraan	Rp. 5.950.000	
Rugi Tidak Memanfaatkan Potongan	Rp 300.000	
Kas		Rp. 6.250.000

(mencatat pembelian kendaraan secara tunai tanpa memanfaatkan potongan yang ditawarkan)

2.7.2 Perolehan Aset Tetap secara Lumpsum/Gabungan

Dalam transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan melalui sebuah pembelian gabungan atau (*lumpsum*) dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset total harga beli harus dialokasikan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh secara bersamaan.

Contoh Kasus

PT. Karya Bersama membeli aset tetap seharga Rp. 200.000.000 terdiri dari mesin-mesin, gedung perusahaan beserta tanahnya.

Berdasarkan informasi pasar yang diketahui, harga aset ini sebagai berikut: mesin-mesin Rp. 100.000.000, gedung Rp. 60.000.000, dan tanah Rp. 40.000.000,

Maka perhitungannya adalah :

Mesin-mesin $= \frac{Rp.\ 100.000.000}{Rp.200.000.000} \times Rp.160.000.000 = Rp.80.000.000$

Gedung $= \frac{Rp.\ 60.000.000}{Rp.200.000.000} \times Rp.160.000.000 = Rp.48.000.000$

Tanah $= \frac{Rp.\ 40.000.000}{Rp.200.000.000} \times Rp.160.000.000 = Rp.32.000.000$

Ayat Jurnal yang dibuat untuk mencatat perolehan aset tetap tersebut adalah :

Mesin-mesin	Rp. 80.000.000	
Gudang	Rp. 48.000.000	
Tanah	Rp. 32.000.000	
Kas		Rp. 160.000.000

2.7.3 Perolehan Aset Tetap melalui Pertukaran

Pertukaran Aset Tetap Berwujud perusahaan dilakukan, antara lain disebabkan hal-hal berikut.

1. Aset Tetap Berwujud lama sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Perusahaan menginginkan Aset Tetap Berwujud baru yang mempunyai manfaat lebih besar, sementara Aset Tetap Berwujud yang lama sudah tidak diperlukan lagi.
3. Perusahaan menginginkan adanya penghematan pengeluaran kas.

Selisih antara nilai tukar dan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari pertukaran. Jenis pertukaran aset dapat dilakukan dalam dua kasus yaitu :

1. Pertukaran Aset Tidak Sejenis

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur

pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

Contoh Kasus :

PT Makmur ingin membeli sebidang tanah untuk perluasan pabriknya. Penjual tanah sepakat menerima pembayaran berupa kas sebesar Rp. 10.000.000 dan sebuah truk bekas pakai. Nilai buku truk pada saat transaksi adalah Rp15.000.000 (harga perolehan Rp. 20.000.000 dan akumulasi depresiasi Rp. 5.000.000). Pada tanggal transaksi diketahui bahwa harga pasar truk tersebut adalah Rp. 16.000.000, sedang harga pasar tanah yang dibeli adalah Rp. 25.000.000.

Jurnal yang dibuat PT Sejahtera untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Tanah	Rp. 26.000.000	
Akumulasi Depresiasi Truk	Rp. 5.000.000	
Laba Pertukaran Aset Tetap Berwujud		Rp. 1.000.000
Kendaraan-Truk		Rp. 20.000.000
Kas		Rp. 10.000.000

(mencatat tukar tambah truk dengan tanah)

Perhitungan:

Harga pasar truk	Rp. 16.000.000
Kas yang dibayarkan	Rp. 10.000.000
Harga perolehan tanah	**Rp. 26.000.000**
Harga pasar truk	Rp. 16.000.000
Nilai buku truk	(Rp. 15.000.000)
Laba pertukaran Aset Tetap Berwujud	**Rp . 1.000.000**

2. Pertukaran Aset Sejenis

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atas suatu aset yang sejenis yang memiliki manfaat yang serupa dalam bidang usaha yang sama dan memiliki suatu nilai wajar serupa. Suatu aset tetap juga dapat dijual dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang sejenis. Dalam kedua keadaan tersebut, karena proses perolehan penghasilan (*earning process*) tidak lengkap, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui dalam transaksi. Sebaliknya, biaya perolehan aset baru adalah jumlah tercatat dari aset yang dilepaskan. Tetapi, nilai wajar aset yang diterima dapat menyediakan bukti dari suatu pengurangan (*impairment*) aset yang dilepaskan.- Dalam keadaan ini aset yang dilepaskan diturun-nilai buku-kan *(written down)* dan nilai turun nilai buku (*written down*) ini ditetapkan untuk aset baru. Contoh dari pertukaran aset sejenis termasuk pertukaran pesawat terbang, hotel, bengkel dan properti real estate lainnya. Jika aset lain seperti kas termasuk sebagai bagian

transaksi pertukaran, ini dapat mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak memiliki suatu nilai yang sejenis.

Contoh Kasus :

CV Bahari bermaksud hendak menukar kendaraan untuk direksi dengan jenis yang lebih baru. Nilai buku kendaraan lama adalah Rp. 5.000.000 (harga perolehan Rp. 7.500.000 dan akumulasi depresiasi Rp. 2.500.000). Harga kendaraan baru jika dibeli tunai per kas adalah Rp. 15.000.000,00. Dalam transaksi ini CV Bahari masih harus membayar sebesar Rp. 11.000.000.

Jurnal untuk mencatat transaksi di atas yang dibuat oleh CV Bahari adalah:

Kendaraan (baru)	Rp. 15.000.000	
Akumulasi Depresiasi Kendaraan (lama)	Rp. 2.500.000	
Rugi Pertukaran Aktiva Tetap Berwujud	Rp. 1.000.000	
Kendaraan (lama)		Rp. 7.500.000
Kas		Rp. 11.000.000

(mencatat tukar tambah kendaraan)

Perhitungan:

Harga pasar kendaraan baru	Rp. 15.000.000
Kas yang dibayarkan	(Rp. 11.000.000)
Harga jual kendaraan lama	**Rp. 4.000.000**
Nilai buku kendaraan lama	Rp. 5.000.000
Rugi pertukaran kendaraan	**Rp. 1.000.000**

2.7.4 Perolehan Aset Tetap secara Kredit

Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (promes). Yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval priode tertentu yang telah disepakati.

Contoh kasus

CV Angkasa membeli sebuah truk dengan cara mengangsur. Harga truk jika dibeli secara tunai adalah Rp. 25.000.000. Pembayaran pertama sebesar Rp. 10.000.000 dilakukan saat truk diserahkan, yaitu pada tanggal 2 Januari 2018. Kekurangannya diangsur sebanyak 3 kali yang harus dibayar tiap tanggal 31 Desember dengan dibebani bunga 10 % per tahun dari saldo utang.

Jurnal yang harus dibuat oleh CV Angkasa sehubungan dengan transaksi di atas adalah berikut ini.

02/01/2018Kendaraan Rp. 25.000.000

Utang Pembelian Kendaraan Rp. 15.000.000

Kas Rp. 10.000.000

(mencatat pembayaran pertama pembelian truk)

31/12/2018Biaya Bunga Pembelian Kendaraan Rp. 1.500.000

Utang Pembelian Kendaraan Rp. 5.000.000

Kas Rp. 6.500.000

(mencatat angsuran I pembelian truk dengan bunga 10 % x Rp. 15.000.000)

31/12/2019Biaya Bunga Pembelian Kendaraan Rp. 1.000.000

Utang Pembelian Kendaraan Rp. 5.000.000

Kas Rp 6.000.000

(mencatat angsuran II pembelian truk dengan bunga 10 % x Rp. 10.000.000)

31/12/2020Biaya Bunga Pembelian Kendaraan Rp. 500.000

Utang Pembelian Kendaraan Rp. 5.000.000

Kas Rp. 5.500.000

(mencatat angsuran III pembelian truk dengan bunga 10 % x Rp. 5.000.000)

2.7.5 Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Membangun Sendiri

Pada suatu saat aset tetap dirakit atau dibangun oleh suatu perusahaan untuk dibangun sendiri, maka biaya perolehan (cost) aset tetap dapat berupa biaya kontruksi selama masa pembangunan dan biaya administrasi, biaya asuransi selama masa pembangunan dan biaya kontraktor, jika digunakan jasa kontraktor. Selain itu, Bunga yang harus dibayar atas pinjaman-pinjaman yang mungkin dipakai untuk mendanai pembangunan tersebut harus pula dimasukkan sebagai biaya perolehan aset tetap.

Contoh kasus :

CV Angkasa membangun bangunan dengan total biaya sebesar Rp. 5.000.000.000. Bahan bangunan Rp. 3.500.000.000 dan upah gaji Rp. 1.500.000.000. Maka, transaksi ini akan dicatatkan dengan jurnal sebagai berikut:

Bahan bangunan	Rp. 3.500.000.000	
Beban gaji	Rp. 1.500.000.000.	
Kas		Rp. 5.000.000.000

2.7.6 Perolehan Aset Tetap Ditukar dengan Surat Berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

Contoh Kasus

PT Andalas "membeli" sebuah mesin yang "dibayar" dengan 1.000 lembar Saham Biasa perusahaan tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp. 10.000. Harga pasar mesin yang "dibeli" pada tanggal transaksi adalah Rp. 11.000.000.

Jurnal yang dibuat PT Andalas untuk mencatat transaksi tersebut adalah berikut ini.

Mesin	Rp. 11.000.000	
Modal Saham Biasa		Rp. 10.000.000
Agio Saham Biasa		Rp. 1.000.000

(mencatat "pembelian" mesin yang "dibayar" dengan 1.000 lembar saham biasa, nominal Rp10.000)

2.7.7 Donasi atau Hadiah

Ketika aset diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran, pengeluaran tertentu mungkin akan diperlukan, namun pengeluaran-pengeluaran ini biasanya

relative kecil sehingga diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencataqt sumbangan aset tersebut. Aset yang diperoleh melalui sumbangan seharusnya dimulai dan dicatat sebesar nilai wajarnya. Perolehan aset melalui sumbangan ini akan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan dalam periode dimana aset tersebut diterima.

Contoh kasus

Toko Abadi memperoleh sumbangan sebuah kendaraan dari relasinya. Harga pasar kendaraan tersebut pada saat diterima adalah Rp7.500.000.

Jurnal untuk mencatat sumbangan kendaraan di atas yang dibuat oleh Toko Abadi adalah berikut ini.

Kendaraan	Rp7.500.000	
Modal Donasi		Rp7.500.000
(mencatat penerimaan sumbangan kendaraan)		

2.8 Pengeluaran Pendapatan dan Pengeluaran Modal

1. Pengeluaran Pendapatan

Pendapatan (Revenue Expenditure) adalah biaya - biaya yang hanya memberi manfaat pada periode berjalan yang muncul sebagai bagian reparasi dan pemeliharaan normal aset tetap.Kriteria dari pengeluaran ini antara lain :

1. Jumlahnya relative kecil
2. Tidak menambah manfaat (umur) aset

3. Transaksinya lebih sering terjadi

2. Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) Adalah biaya atas penambahan atau perbaikan aset tetap sendiri yag dapat memperpanjang umur manfaatnya. kriteria pengeluaran ini antara lain :

1. Jumlahnya relative besar
2. Menambah manfaat (umur) aset
3. Transaksinya jarang terjadi Jurnal untuk mencatat pengeluaran ini adalah:

2.9 Penyusutan atau Depresiasi Aset Tetap

Menurut Kieso mendefinisikan penyusutan adalah sebagai berikut :

"Mengalokasikan biaya dengan membebankan biaya perolehan aset tetap selama umur manafaatnya secara rasional dan sistematis".[9]

Ada beberapa faktor yang relevan dalam menentukan beban penyusutan periodik, adalah :

1. Harga Perolehan (*Cost*)

   Harga perolehan (*cost*) jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan oleh perusahaan.

---

[9] Rahman Pura, **Pengantar Akuntansi 2 Pendekatan PSAK Berbasis IFRS**, Erlangga, Jakarta, 2019, Hal. 126.

2. Umur Ekonomis (*Useful Life*)

   Umur manfaat adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut atau merupakan periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan.

3. Nilai Residu/Sisa (*Salvage Value*)

   Nilai residu aset adalah jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

4. Metode Penyusutan (*Depreciation Method*)

   Untuk menerapkan suatu metode penyusutan, diperlukan adanya pertimbangan yang matang dalam pemilihan salah satu metode. Penerapan suatu metode berhubungan dengan prinsip konsistensi, yaitu penerapan yang konsisten (terus menerus) dari satu period eke periode berikutnya. Dengan adanya konsistensi metode maka dapat diukur peningkatan/penurunan pendapatan operasi.

   Menurut PSAK No. 16,

   "Metode penyusutan yang dapat digunakan dalam mengalokasikan jumlh yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama masa manfaatnya antara lain metode saldo menurun (*declining balance method*), metode Jumlah unit (*sum of the unit method*), metode garis lurus

(*straight line method*), dan metode saldo menurun ganda (double *declining balance method*).[10]

Ada beberapa metode untuk menghitung beban penyusutan, yaitu :

1) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining-Balance Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan periodik yang terus menurun sepanjang taksiran umur manfaat suatu aset. Yang harus diperhatikan adalah dalam metode saldo menurun, taksiran nilai sisa tidak diperhitungkan dalam menghitung tarif penyusutan tahunan. Akan tetapi aset tersebut tidak boleh disusutkan melampaui taksiran nilai sisanya.

2) Metode Unit Produksi

Metode unit produksi adalah menghasilkan beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap bagian atau setiap bagian kapasitas yang digunakan oleh aset.

$$\boldsymbol{D = \frac{HP - NS}{n}}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

[10] Jurnal, **PSAK No. 16**, Revisi 2011

n : Total Unit Produksi

3) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Cara untuk menghitung beban penyusutan tiap periode adalah :

$$\boldsymbol{D = \frac{HP - NS}{N}}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

N : Taksiran Umur Manfaat

2.10 Pengukuran setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Perusahaan dapat memilih model biaya *(cost model)* yaitu aset tetap tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai asset, dan model revaluasi *(revaluation model)* yaitu suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal

revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

2.11 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aset yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi direntalkan dan menjadi aset dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Pemakaian aset tetap tersebut dapat dihentikan dengan cara-cara :

a. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini, kemudian dibandingakandengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena

penjualan aset tetap. Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal ini, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian atas penjualan aset tetap.

b. Penukaran

Apabila suatu aset tetap sudah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil), atau dapat juga dilakukan dengan aset tetap yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam pertukaran aset tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilai pasarnya. Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan jumlah yang harus dibayar. Selisih antara nilai tukar dan niali buku merupakan keuntunagn atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku mak diperoleh keuntungan. Sebaliknya jika nilai tukar lebih kecil dari niali buku, maka pertukaran tersebut mengalami kerugian.

c. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi apabila aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melakukan kegiatan penelitian lapangan *(field research)*. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian dalam penelitian ini mengambil suatu objek penelitiannya di PT Socfin Indonesia Medan.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT Socfin Indonesia Medan, yang beralamat di Jl. K. L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115, Sumatra Utara-Indonesia. Dengan subjek pegawai bagian akuntansi dan bagian keuangan. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber dan penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara). Data primer diperoleh melalui

wawancara kepada bagian akuntansi, bagian keuangan, dan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dalam wawancara, peneliti akan menanyakan bagaimana penerapan aset tetap pada perusahaan mulai dari perolehan, pengakuan, penyusutan dan penghentian aset tetap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan penelitian dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan :

3.4.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari dokumen-dokumen yang dimiliki PT Socfin Indonesia Medan berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan .

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan pihak terkait dengan melakukan tanya jawab dan digunakan untuk melengkapi dokumentasi yang belum jelas. Dalam wawancara, penulis akan bertanya beberapa hal mengenai penerapan aset tetap pada perusahaan yang tidak ditemukan dalam data sekunder seperti Bagaimana pengakuan aset tetap dalam perusahaan, Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan, Bagaimana pelepasan aset tetap pada perusahaan, dan lain sebagainnya. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah bagian akuntansi dan bagian keuangan PT Socfin Indonesia Medan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif

   Menurut Sijabat, **"Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan."**[11]

   Dalam penelitian ini, penulis mendeskriptifkan data mengenai aset tetap yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya, Penulis menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan PT Socfin Indonesia Medan. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah daftar aset tetap dan pengelompokkan aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan.

2. Metode Analisis Komparatif

   Metode komparatif adaalah suatu metode yang membandingkan data yang didapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan teori, untuk sampai pada analisa dan evaluasi penelitian

[11] Jadongan Sijabat, Metodologi Penelitian Akuntansi : Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2014, Hal.